

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Psikomotor Perawat dalam Memberikan Edukasi *Slow Stroke Back Massage* pada Keluarga Pasien Stroke di Ruang *Stroke Center* RSUD Ulin Banjarmasin

Seliza Neva Usnul Dewipa, Agianto*, Noor Diani

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

*Email korespondensi: agianto@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Menyikapi tingginya minat masyarakat terhadap terapi alternatif komplementer, maka perawat sebagai salah satu tenaga profesional yang paling dekat dengan pasien mempunyai peran besar dalam memberikan informasi dan edukasi. Salah satu jenis terapi alternatif komplementer yang sering digunakan adalah *biological-based therapy* yaitu *massage*. Selain itu, terapi *massage* yaitu metode nonfarmakologi yang digunakan untuk mengurangi gejala pasien stroke. **Tujuan:** Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan psikomotor perawat dalam memberikan edukasi *slow stroke back massage* pada keluarga pasien stroke di Ruang *Stroke Center* RSUD Ulin Banjarmasin. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel 17 perawat Ruang *Stroke Center* RSUD Ulin Banjarmasin yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis univariat digunakan untuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dari uji variabel. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup (59%), sikap positif (100%) dalam mengedukasi *slow stroke back massage*, dan psikomotor cukup (70%) dalam mengedukasi *slow stroke back massage*. **Kesimpulan:** Peningkatan pengetahuan, sikap, dan psikomotor perawat perlu dilakukan untuk mengedukasi *slow stroke back massage* khususnya pada keluarga pasien stroke karena perawat memiliki peran yang penting dalam memberikan edukasi.

Kata Kunci: Keluarga, Perawat, Psikomotor, Sikap, Stroke, *Slow Stroke Back Massage*

ABSTRACT

Background: Responding to the high public interest in complementary alternative therapies, nurses as one of the professionals closest to patients have a major role in providing information and education. One type of complementary alternative therapy that is often used is biological-base therapy, namely *massage*. In addition, *massage therapy* is a non-pharmacological method used to reduce the symptoms of stroke patients. **Objective:** To describe of level of knowledge, attitude, and psychomotors of nurses in providing *slow stroke back massage* education among stroke patients family in the *Stroke Center* at Ulin Regional Hospital Banjarmasin. **Method:** This descriptive quantitative study used total sampling technique to choose a sampel of 17 nurses from the *Stroke Center* at Ulin Regional Banjarmasin Hospital. Collecting data used questionnaire. Univariate analysis used for a table of frequency distributions and percentages of the test variable. **Result:** The results revealed that the majority of the nursing population had a sufficient level of knowledge (59%), positive attitude (100%) in *slow stroke back massage* education, and quite good psychomotor (70%) in *slow stroke back massage* education. **Conclusion:** Increased knowledge, attitude, and psychomotor of nurses need to be done to *slow stroke back massage* education, especially for patient stroke family because nurses have an important role in providing education.

Keywords: Attitude, Family, Knowledge, Nurse, Psychomotor, Stroke, *Slow Stroke Back Massgae*

Cite this as: Dewipa, SNU., Agianto., Diani, N. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Psikomotor Perawat dalam Memberikan Edukasi *Slow Stroke Back Massage* pada Keluarga Pasien Stroke di Ruang *Stroke Center* RSUD Ulin Banjarmasin. Nerspedia. 2023;5(6): 578-586.

PENDAHULUAN

Stroke menjadi penyebab kematian terbanyak ketiga di Dunia, diperkirakan 50 juta kasus stroke dan 9 juta orang dengan disabilitas berat. Di Amerika Serikat, penyebab kematian ketiga adalah stroke dengan angka kematian 146.664(1). Di Indonesia, penyakit stroke berada di urutan ketiga setelah asma dan kanker. Dari hasil Rikesdas 2018 menyatakan stroke berjumlah 4,4%(2). Pada Provinsi Kalimantan Selatan, prevalensi stroke adalah 9,7 per seribu. Prevalensi stroke meningkat dengan bertambahnya usia dan cenderung terjadi pada wanita, pendidikan rendah, daerah pedesaan, dan tidak bekerja(3).

Pengobatan pasien stroke juga berfokus pada alternatif komplementer atau *complementary alternative medicine* (CAM)(4). Menanggapi minat masyarakat terhadap terapi alternatif komplementer, perawat yang dekat dengan pasien berperan dalam memberikan informasi dan pembelajaran terkait alternatif komplementer(5). Salah satu metode nonfarmakologi yang dapat mengurangi gejala pasien stroke adalah terapi massage(6).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Sabtu 09 Oktober 2021 di Ruang *Stroke Center* RSUD Ulin Banjarmasin, didapatkan data dari rekam medik terdapat 70 orang pasien stroke dalam 3 bulan terakhir dan berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 5 orang perawat, didapatkan hasil bahwa 2 orang tidak mengedukasi *slow stroke back massage* dan 3 orang perawat mengedukasi *slow stroke back massage* kepada keluarga pasien stroke. Terapi komplementer yang pernah digunakan oleh keluarga dan pasien stroke adalah massage dan pengobatan herbal. Perawat tidak menyarankan untuk melakukan terapi komplementer di rumah sakit, namun diperbolehkan bila memijat

dengan lembut. Keluarga pasien stroke banyak menanyakan tentang terapi komplementer seperti *slow stroke back massage* kepada perawat. Banyaknya pertanyaan keluarga pasien stroke tersebut, menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan keluarga tentang perawatan pasien stroke adalah informasi *slow stroke back massage*. Kebutuhan tersebut perlu difasilitasi oleh perawat dengan memberikan edukasi.

Dengan masalah yang sudah dijabarkan pada paragraph di atas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan psikomotor perawat dalam memberikan edukasi *slow stroke back massage* pada keluarga pasien stroke di Ruang *Stroke Center* RSUD Ulin Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dan psikomotor perawat dalam memberikan edukasi *slow stroke back massage*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 17 perawat Ruang *Stroke Center* RSUD Ulin Banjarmasin yang diambil dengan teknik total sampling pada bulan Mei 2022. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 bagian yaitu karakteristik responden, kuesioner pengetahuan berisi 7 pertanyaan tentang *slow stroke back massage*, kuesioner sikap berisi 10 pernyataan, dan kuesioner psikomotor berisi 10 pernyataan. Sebelum prosedur pengambilan data dilakukan, peneliti menjelaskan latar belakang, tujuan, manfaat, prosedur penelitian kepada responden, dan etika penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan tabulasi hasil jawaban responden ke dalam program analisis data. Hasil pengolahan data tersebut dianalisis berdasarkan hasil ukur dengan

hasil akhir berupa tabel distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan psikomotor.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan etik penelitian yang diberlakukan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan FK ULM dan Komite Etik RSUD Ulin Banjarmasin. Peneliti telah melalui proses uji *Ethical Clearance* FK ULM dan dinyatakan laik etik dengan nomor surat No.95/KEPK-FKULM/EC/IV/2022. Selain itu, uji *Ethical Clearance* RSUD Ulin Banjarmasin dan dinyatakan laik etik dengan nomor surat No.14/II-RegRiset/RSUDU/22.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi perawat berdasarkan karakteristik responden di Ruang *Stroke Center* RSUD Ulin Banjarmasin, Mei 2022 (n=17)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
Usia		
Dewasa awal (26-35 tahun)	9	53%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	7	41%
Lansia awal (46-55 tahun)	1	6%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	29%
perempuan	12	71%
Tingkat Pendidikan		
DIII Keperawatan	13	76%
S1+Ners	4	24%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 17 perawat yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh perawat yang berusia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu 53%. Berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh perawat perempuan dengan persentase 71%. Berdasarkan tingkat pendidikan, didominasi oleh perawat dengan latar belakang pendidikan DIII Keperawatan dengan persentase 76%.

Tabel 2. Distribusi perawat berdasarkan tingkat pengetahuan dalam memberikan edukasi *slow stroke back massage* pada keluarga pasien stroke di Ruang *Stroke Center* RSUD Ulin Banjarmasin, Mei 2022 (n=17)

Variabel	Frekuensi	Persentase
Tingkat Pengetahuan		
Baik	2	12%
Cukup	10	59%
Kurang	5	29%
Total	17	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki pengetahuan cukup dalam memberikan edukasi *slow stroke back massage* kepada keluarga pasien stroke dengan persentase 59%. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap masing-masing item pertanyaan kuesioner pengetahuan untuk mengetahui jenis pertanyaan yang mampu dijawab dengan benar dan salah oleh responden. Didapatkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa responden menjawab dengan benar (57%) dan salah (43%). Pada indikator tahu didominasi jawaban benar sebanyak 65%, indikator paham sebanyak 65% dan 82%. Selain itu, mayoritas jawaban benar pada indikator aplikasi sebanyak 76%.

Tabel 3. Distribusi perawat berdasarkan sikap dalam memberikan edukasi *slow stroke back massage* pada keluarga pasien stroke di Ruang *Stroke Center* RSUD Ulin Banjarmasin, Mei 2022 (n=17)

Variabel	Frekuensi	Persentase
Sikap		
Positif	17	100%
Negatif	0	0%
Total	17	100%

Tabel 4. Distribusi jawaban responden berdasarkan item pertanyaan kuesioner pengetahuan, Mei 2022 (n=17)

Indikator	Item Pertanyaan	Frekuensi	
		Benar	Salah
Tahu	Apa definisi <i>slow stroke back massage</i> ?	11 (65%)	6 (35%)
	Kapan <i>slow stroke back massage</i> bisa diberikan kepada pasien stroke iskemik?	7 (41%)	10 (59%)
Paham	Apa yang bukan termasuk manfaat <i>slow stroke back massage</i> ?	7 (41%)	10 (59%)
	Apa yang bukan termasuk indikasi <i>slow stroke back massage</i> ?	11 (65%)	6 (35%)
	Apa yang tidak termasuk kontraindikasi <i>slow stroke back massage</i> ?	7 (41%)	10 (59%)
	Apa saja yang tidak perlu diperhatikan dalam mengedukasi <i>slow stroke back massage</i> pada pasien stroke?	14 (82%)	3 (18%)
Aplikasi	Bagaimana teknik pelaksanaan <i>slow stroke back massage</i> ?	13 (76%)	4 (24%)

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh perawat memiliki sikap positif dengan persentase 100% dalam memberikan edukasi *slow stroke back massage*. Berdasarkan hasil analisis sikap di atas, dilakukan analisis terhadap masing-masing item pernyataan kuesioner sikap. Didapatkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil analisis distribusi jawaban berdasarkan indikator tabel 6 menunjukkan bahwa 17 responden pada indikator menerima didominasi dengan jawaban setuju dengan rentang persentase 59% - 70%. Pada indikator merespons didominasi jawaban tidak setuju dengan persentase 53% - 76%.

Tabel 5. Distribusi perawat berdasarkan psikomotor dalam memberikan edukasi *slow stroke back massage* pada keluarga pasien stroke di Ruang *Stroke Center* RSUD Ulin Banjarmasin, Mei 2022 (n=17)

Variabel	Frekuensi	Persentase
Psikomotor		
Baik	3	18%
Cukup	12	70%
Kurang	2	12%
Total	17	100%

Selain itu terdapat satu item pernyataan dengan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 53%. Pada indikator menghargai didominasi jawaban setuju dengan persentase 70%. Begitu pula dengan indikator pengorganisasian yang didominasi jawaban setuju dengan persentase 70%.

Berdasarkan tabel 5 menggambarkan bahwa dari 17 perawat, lebih banyak berada di kategori cukup dalam melakukan edukasi *slow stroke back massage* pada keluarga pasien stroke dengan persentase 70%. Hasil analisis distribusi jawaban pada indikator tabel 7 menunjukkan mayoritas responden menjawab jarang dengan persentase 35% - 53%.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah perawat ruang *Stroke Center* RSUD Ulin Banjarmasin dengan karakteristik yang dianalisis yaitu usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Setelah dilakukan analisis distribusi frekuensi seperti pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden terdiri dari

Tabel 6. Distribusi jawaban responden berdasarkan item pernyataan kuesioner sikap, Mei 2022 (n=17)

Indikator	Item Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
Menerima	Bagi saya <i>slow stroke back massage</i> termasuk pengobatan.	3 (18%)	12 (70%)	2 (12%)	0 (0%)
	Saya yakin <i>slow stroke back massage</i> dapat membantu pengobatan medis.	4 (23%)	10 (59%)	3 (18%)	0 (0%)
	Saya percaya dapat mengedukasi teknik pelaksanaan <i>slow stroke back massage</i> dengan benar.	3 (18%)	12 (70%)	2 (12%)	0 (0%)
Merespon	Saya takut mengedukasi salah satu jenis <i>massage</i> yaitu <i>slow stroke back massage</i> kepada keluarga pasien stroke.	0 (0%)	6 (35%)	9 (53%)	2 (12%)
	Saya ragu mengedukasi <i>slow stroke back massage</i> dapat dilakukan pada pasien stroke akut pada keluarga pasien stroke.	1 (6%)	9 (53%)	7 (41%)	0 (0%)
	Saya ragu <i>slow stroke back massage</i> dapat memberikan efek relaksasi pada pasien stroke.	0 (0%)	2 (12%)	13 (76%)	2 (12%)
	Saya ragu mengedukasi <i>slow stroke back massage</i> dapat menurunkan tekanan darah pasien stroke.	0 (0%)	4 (23%)	12 (71%)	1 (6%)
	Saya malas mengedukasi <i>slow stroke back massage</i> pada saat pasien stroke mengalami kecemasan dan insomnia.	0 (0%)	3 (18%)	12 (70%)	2 (12%)
Menghargai	Saya mau mengedukasi <i>slow stroke back massage</i> agar keluarga pasien stroke tidak melakukan <i>massage</i> pada kulit kemerahan.	2 (12%)	12 (70%)	3 (18%)	0 (0%)
Pengorganisasian	Saya memilih mengedukasi <i>slow stroke back massage</i> kepada keluarga pasien stroke.	2 (12%)	12 (70%)	3 (18%)	0 (0%)

perawat dengan kategori usia dewasa awal, dewasa akhir, dan usia pertengahan. Pembagian kategori usia tersebut didasarkan menurut WHO (2013) yaitu dewasa awal pada usia 26-35 tahun, dewasa akhir pada usia 36-45 tahun, dan usia pertengahan pada usia 46-54 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak perawat dengan jenis kelamin wanita 71% daripada laki-laki sebanyak 29%. Hal tersebut memiliki keselarasan jika dibandingkan dengan jumlah perawat di Indonesia. Dikutip dari sistem informasi PPNI, jumlah perawat di Indonesia pada April 2017 sebanyak 359.339, dengan lebih banyak perawat wanita daripada perawat pria. Pada dasarnya, tenaga kerja tidak dapat dibedakan dengan pertimbangan jenis

kelamin. Namun, laki-laki agresif dan perempuan khawatir karena naluri keibuan perempuan dapat menguntungkan dalam mempromosikan dan menjalin komunikasi yang baik(7).

Tingkat pendidikan mempengaruhi kinerja perawat, perawat berkinerja lebih baik jika mereka berpendidikan tinggi. Selain itu, semakin tinggi derajat perawat maka semakin sistematis, kritis berpikir, dan kualitas prestasi kerja akan meningkat(8). Adapun hasil analisis responden berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas perawat dengan latar belakang DIII keperawatan persentase 76% daripada pendidikan S1+Ners sebanyak 24%. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Keperawatan Nasional, Pendidikan yang

Tabel 7. Distribusi jawaban responden berdasarkan item pernyataan kuesioner psikomotor, Mei 2022 (n=17)

Indikator	Item Pernyataan	Skala			
		Se	Sr	J	TP
Gerakan kemampuan fisik	Saya mengedukasi <i>slow stroke back massage</i> untuk meningkatkan kualitas tidur pasien stroke.	2 (12%)	3 (17%)	9 (53%)	3 (18%)
	Saya tidak mengedukasi <i>slow stroke back massage</i> untuk menurunkan tekanan darah pasien stroke.	0 (0%)	3 (18%)	9 (53%)	5 (29%)
	Saya mengedukasi <i>slow stroke back massage</i> ketika pasien stroke mengalami kecemasan.	1 (6%)	6 (35%)	9 (53%)	1 (6%)
	Saya tidak menganjurkan keluarga pasien stroke melakukan <i>slow stroke back massage</i> pada saat pasien stroke mengalami kulit kemerahan.	3 (18%)	3 (18%)	6 (35%)	5 (29%)
	Saya mengedukasi <i>slow stroke back massage</i> dapat dilakukan pada pasien stroke fase akut kepada keluarga pasien stroke.	0 (0%)	5 (30%)	6 (35%)	6 (35%)
	Saya mengedukasi <i>slow stroke back massage</i> kepada keluarga pasien stroke dimulai dengan mengaplikasikan <i>lotion</i> ke bahu dan punggung pasien stroke.	2 (12%)	7 (41%)	5 (29%)	3 (18%)
	Saya tidak mengedukasi <i>slow stroke back massage</i> kepada keluarga pasien stroke untuk memberikan <i>massage</i> pada bokong pasien stroke dengan gerakan melingkar.	1 (6%)	0 (0%)	8 (47%)	8 (47%)
	Saya mengedukasikan <i>slow stroke back massage</i> kepada keluarga pasien stroke untuk memberikan <i>massage</i> dari bokong ke bahu pasien stroke dengan lembut dan tegas.	3 (18%)	2 (12%)	7 (41%)	5 (29%)
	Saya mengedukasikan <i>slow stroke back massage</i> kepada keluarga pasien stroke untuk memberikan <i>massage</i> ke arah lengan atas, sepanjang sisi punggung, dan kembali ke pinggul pasien stroke.	1 (6%)	7 (41%)	4 (24%)	5 (29%)
	Saya tidak mengevaluasi kebenaran tindakan <i>slow stroke back massage</i> dari awal sampai akhir yang dilakukan keluarga pasien stroke.	0 (0%)	0 (0%)	5 (29%)	12 (71%)

menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai perawat pelaksana yaitu S1 Keperawatan dan pendidikan profesi. S1 Keperawatam adalah program sarjana yang dituntun memiliki penguasaan disiplin ilmu pengetahuan. Sedangkan pendidikan profesi yaitu program untuk mempersiapkan calon

perawat dalam memiliki pekerjaan dengan syarat keahlian khusus.

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tau yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan objek(9). Begitu juga dengan pendapat Notoadmodjo

(2010) yang menyebutkan pengetahuan merupakan hasil kerja pancaindra yang kemudian mempresentasikannya dalam bentuk memori kognitif(10).

Secara umum, hasil analisis distribusi frekuensi perawat berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan kebanyakan dari populasi perawat di Ruang *Stroke Center* RSUD Ulin Banjarmasin memiliki tingkat pengetahuan yang cukup terkait *slow stroke back massage* dengan skor 59%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Betty dan Dila Kamaliah Amalia (2019) di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh perawat memiliki tingkat pengetahuan baik tentang terapi komplementer dengan persentase 78%.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, antara lain(11):

- 1) Usia, menurut Budiman (2013) menyatakan usia dapat mempengaruhi kognitif dan pola berpikir seseorang. Dengan bertambahnya usia, seseorang semakin berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh juga meningkat(12).
- 2) Jenis kelamin, menurut Moekijat (1998) menyebutkan jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki pengetahuan lebih baik daripada perempuan karena laki-laki melakukan banyak aktivitas yang membuat pengetahuan menjadi luas. Laki-laki mampu bersosialisasi dengan baik dan berpeluang memperoleh informasi lebih banyak(13).
- 3) Tingkat pendidikan, menurut Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan dapat diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman dalam pendidikan nonformal di luar sekolah(14). Pada penelitian ini terdapat 76% perawat

dengan latar belakang pendidikan DIII Keperawatan. Hasil analisis tingkat pengetahuan didapatkan dari 100% responden, lebih dari 60% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang.

Sikap

Mulyanti dan Fachrurozi (2016), sikap adalah perasaan yang mencerminkan senang atau tidaknya seseorang terhadap suatu objek. Sikap adalah kecenderungan yang dipelajari untuk menanggapi suatu objek dengan cara yang menguntungkan atau tidak konsisten(15). Hasil analisis sikap perawat pada penelitian ini menunjukkan seluruh populasi perawat bersikap positif dalam memberikan edukasi *slow stroke back massage*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Betty dan Dila Kamaliah Amalia (2019) di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Bahwa hampir seluruh perawat memiliki sikap positif dalam memberikan edukasi terapi komplementer untuk pasien stroke. Adapun faktor yang mempengaruhi sikap yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan memiliki fungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dapat menentukan sikap seseorang. Seseorang memiliki sikap positif jika mengaitkan dengan nilai-nilai pendidikan dan ajaran agama(16). Hal ini tergambar pada penelitian ini bahwa seluruh responden memiliki latar belakang pendidikan DIII Keperawatan dan S1 Keperawatan+Ners, maka dari situlah terbentuk sikap positif responden.

Psikomotor

Desvitasari (2016) menjelaskan bahwa psikomotor merupakan bidang yang erat kaitannya dengan keterampilan dan kemampuan seseorang untuk menerima

pengalaman belajar. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan emosional(17). Secara umum, hasil analisis pada penelitian ini menyebutkan bahwa hampir seluruh populasi perawat memberikan edukasi *slow stroke back massage* dalam kategori cukup dengan persentase 70% dalam memberikan edukasi *slow stroke back massage*.

Faktor yang mempengaruhi psikomotor yaitu pengetahuan, sebagaimana yang disebutkan dalam Notoatmodjo (2007) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada tidak didasari pengetahuan(18). Oleh karena itu, apabila responden tidak begitu tahu mengenai beberapa konsep *slow stroke back massage* maka responden akan jarang memberikan edukasi *slow stroke back massage*. Selain itu, usia juga mempengaruhi psikomotor seseorang. Menurut Harlock (2005), semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang didapat, sehingga seseorang dapat bijaksana dalam bertindak(19).

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perawat dengan usia dewasa awal (53%) dan dewasa akhir (41%). mayoritas perawat dengan jenis kelamin perempuan (71%) dan memiliki latar belakang pendidikan DIII (76%).
- 2) Hasil penelitian pada subvariabel tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa dari 17 perawat, lebih banyak yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 59%. Seluruh perawat memiliki sikap dalam kategori positif sebanyak 100% dan hampir seluruh perawat memiliki

psikomotor cukup dalam memberikan edukasi *slow stroke back massage* sebanyak 70%.

SARAN

- 1) Bagi layanan kesehatan, dapat memberikan dukungan kepada perawat untuk meningkatkan pengetahuan dengan menyediakan bahan bacaan terkait prosedur tindakan SSBM dan memfasilitasi perawat untuk mengikuti pelatihan perawat stroke dalam menggunakan pengobatan alternatif.
- 2) Bagi responden penelitian, sangat perlu diperbaharui dengan cara menambahkan bahan bacaan dan mengikuti seminar dan mengikuti pelatihan agar meningkatkan keterampilan.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan masalah terkait pengetahuan, sikap, dan psikomotor perawat dalam memberikan edukasi *slow stroke back massage*. Beberapa hal yang perlu dikembangkan yaitu jumlah responden penelitian, melakukan wawancara untuk penilaian sikap dan observasi untuk penilaian psikomotor perawat, memperluas karakteristik responden, dan akan lebih baik jika dilanjutkan dengan menghubungkan antar variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khairiri & Saraswati, RD 2021, 'Transisi epidemiologi stroke sebagai penyebab kematian pada semua kelompok usia di Indonesia', *Seminar Nasional Riset Kedokteran (Sensorik II)*, pp. 81-86.
2. Suntara, DA, Roza, N & Rahmah, A 2021, 'Hubungan hipertensi dengan kejadian stroke pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sekupang Kelurahan Tanjung Riau Kota Batam', *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1, no. 10, pp. 2177-2183.

3. Mohtar, MS 2019, 'Hubungan durasi pertolongan dengan tingkat neurologis pasien stroke di RSUD Ulin Banjarmasin', *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, vol. 10, no. 1, pp. 224-238.
4. Azizah, IAI & Jenie, IM 2020, 'Efektifitas terapi komplementer dalam meningkatkan kekuatan otot pasien stroke: literature review', *Jurnal Kkeperawatan Muhammadiyah*, vol. 5, no. 1, pp. 239-247.
5. Husna, E, Setiawan & Tarigan, R 2016, 'Pengalaman perawat dalam menerapkan terapi complementary alternative medicine pada pasien stroke di Sumatera Barat', *Ners Jurnal Keperawatan*, vol. 12, no. 1, pp. 15-23.
6. Nurdinah, H, Machmud, R & Afriyanti, E 2021, 'Pengaruh terapi massage terhadap intensitas nyeri bahu, ketegangan otot dan kecemasan pada pasien stroke (systematic review)', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, vol. 12, no. 4, pp. 381-390.
7. Nofia, VR 2016, Hubungan pengetahuan dan jenis kelamin perawat dengan penerapan komunikasi terapeutik kepada pasien, *Jurnal Medika Sainatika*, vol. 7, no. 2, pp. 55-62.
8. Zulkarnaen, R 2017, Analisis faktor perilaku caring perawat pelaksana di Rumah Sakit Haji Surabaya berbasis teori kinerja Gibson, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ners, Surabaya.
9. Febriyanto, MAB 2016, *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di MI Sulaimanayah Mojoagung Jombang*, Skripsi, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Surabaya.
10. Notoatmodjo, S 2010, *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
11. Yeni, PSI 2015, *Faktor-faktor yang berhubungan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya tahun 2015*, Skripsi, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Aceh.
12. Mujiburrahman, Riyadi, ME, Ningsih, MU 2020, Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat, *Jurnal Keperawatan Terpadu*, vol. 2, no. 2, pp. 130-140.
13. Moekijat 1998, Analisis jabatan, Mandar Maju, Bandung.
14. Notoatmodjo, S 2012, *Metode penelitian kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
15. Mulyanti, K & Fachrurozi, A 2016, 'Analisis sikap dan perilaku masyarakat terhadap pelaksanaan program bank sampah (studi kasus masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal"*, vol. 10, no. 2, pp. 185-198.
16. Zuchdi, D 1995, Pembentukan sikap, *Cakrawala Pendidikan*, no. 3 tahun XIV.
17. Desvitasari, H 2016, *Studi peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan perbaikan bedside teaching*, Naskah Publikasi, Program Studi Magister Keperawatan.
18. Notoatmodjo, S 2007, Promosi kesehatan & ilmu perilaku, Rineka Cipta, Jakarta.
19. Hurlock, EB 2005, Perkembangan anak jilid 1, Erlangga, Jakarta.